

TANTANGAN DAN MASALAH PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DENGAN METODE KOOPERATIF (COOPERATIVE LEARNING) PADA SISWA SMP NEGRI 1 SUNGKAI UTARA

Adika Chandra

STAI Ibnu Rusyd Kotabumi Lampung
e-mail: adikacandra714@gmail.com

Ria Westika

STAI Ibnu Rusyd Kotabumi Lampung
e-mail: riyaaaaaktb@gmail.com

Siti Patimah

UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten
e-mail: siti.patimah@uinbanten.ac.id

Siti Afifatun

STAI Ibnu Rusyd Kotabumi Lampung
e-mail: sitiafifatun49@gmail.com

Meilisa Sajdah

STAI Ibnu Rusyd Kotabumi Lampung
e-mail: meilisa@gmail.com

Abstract: Cooperative learning is a learning method that is carried out by working together between students, so that later students do not only achieve success individually or defeat each other. And the process describes the problems and challenges faced by Islamic religious education teachers in internalizing the values of Islamic religious education to students at school. The challenges and problems that arise are caused by the times, even many outside cultures that must be filtered first because they are not in accordance with the values of Islamic education. The data analysis technique in this research uses qualitative descriptive methods. Qualitative research is research that aims to understand the phenomena experienced by the research subject. in this study will describe how the teacher's strategy in internalizing the values of Islamic religious education to students. There are three aspects included in the values of Islamic education, namely: moral values (morals to God, morals to others and morals to oneself), belief values (faith in God and His messengers), and worship values. The strategies carried out in internalizing the values of Islamic religious education include several stages, namely: the value transformation stage, the value transaction stage, and the internalization stage.

Keywords: Challenges and problems, Islamic religious learning.

Abstrak: Pembelajaran kooperatif merupakan metode belajar yang dilaksanakan dengan bekerja sama antar siswa, sehingga nantinya siswa tidak

semata mencapai kesuksesan secara individual atau saling mengalahkan antar siswa. Dan proses mendeskripsikan tentang di masalah dan tantangan yang dihadapi oleh guru pendidikan agama Islam dalam menginternalisasikan nilai-nilai pendidikan agama Islam kepada peserta didik di sekolah. Tantangan dan masalah yang muncul diakibatkan karena perkembangan zaman, bahkan banyak budaya-budaya luar yang mesti disaring terlebih dahulu disebabkan karena tidak sesuai dengan nilai-nilai pendidikan Islam. Adapun teknik analisis data pada penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang bertujuan guna memahami fenomena yang dialami oleh subjek penelitian. dalam penelitian ini akan digambarkan bagaimana strategi guru dalam menginternalisasikan nilai-nilai pendidikan agama Islam kepada peserta didik. Terdapat tiga aspek yang termasuk dalam nilai-nilai pendidikan Islam, yaitu: nilai akhlak (akhlak kepada Allah, akhlak kepada sesama dan akhlak kepada diri sendiri), nilai akidah (keimanan kepada Allah dan rasul-Nya), dan nilai ibadah. Adapun strategi-strategi yang dilakukan dalam menginternalisasikan nilai-nilai pendidikan agama Islam meliputi beberapa tahapan, yakni: tahap transformasi nilai, tahap transaksi nilai, dan tahap transinternalisasi.

Kata kunci : Tantangan dan masalah, pembelajaran agama Islam.

PENDAHULUAN

Pendidikan di Indonesia terus mengalami evolusi guna memenuhi tuntutan perkembangan zaman kehidupan selalu mengalami perkembangan dari satu masa ke masa berikutnya. Pada masa saat ini masyarakat lebih mengarah pada perkembangan zaman. Selain itu banyak penyimpangan agama yang dilakukan oleh siswa yang mengaku beragama tetapi melanggar hal-hal yang dilarang oleh agama, hal itu karena masyarakat lebih mengutamakan kepentingan duniawi dibandingkan kepentingan akhirat dan kebutuhan masyarakat. Salah satu upaya pendidikan adalah pengembangan berupa sebuah inovasi pendidikan yang bertujuan untuk meningkatkan relevansi dan kualitas pembelajaran. Yang menekankan pada pengembangan karakter, kreativitas, dan keterampilan peserta didik agar mampu bersaing secara global. Agar dapat menumbuhkan sikap toleran, terbuka dan kebebasan dalam diri peserta didik (siswa).

Guru mempunyai peran yang sangat penting dalam menggali seluruh potensi kecerdasan anak, untuk itu guru mesti menguasai konsep kepengajaran (pedagogi) dan modalitas belajar. Guru harus mengerti dan bisa mempraktikkan konsep pedagogi yang efektif agar tujuan pendidikan tercapai. Guru harus mampu melakukan

peningkatan pembelajaran, terutama dalam memilih strategi pembelajaran di kelas agar siswa-siswanya senantiasa semangat dalam belajar, tanpa adanya strategi yang baik dan bervariasi dalam proses kegiatan belajar mengajar, mereka akan cenderung cepat bosan, apalagi pelajaran yang menuntut sederet hafalan. Pentingnya guru memahami berbagai strategi dalam pembelajaran khususnya dalam pendidikan agama Islam lebih mengarah kepada gaya belajar yang dimiliki masing-masing siswa berbeda, perbedaan inilah yang seharusnya dipahami oleh guru ketika mengajar. Peran guru PAI mencakup seperangkat tugas dalam profesi kependidikan yang didasarkan pada nilai-nilai ajaran agama Islam. Guru agama tersebut harus sejalan dengan amanah pendidikan yang bukan hanya dilihat dari aspek profesi tetapi juga dari kewajiban seorang yang mengetahui pengetahuan untuk mengajarkan ilmunya agama kepada siswa yang dilandasi dengan keikhlasan agar dapat menciptakan siswa yang berahlakul karimah.

Metode ceramah yang digunakan pada pendidikan Agama Islam akan berimplikasi negatif terhadap peserta didik dalam menyimpan informasi yang didapatkan dari guru ataupun dari berbagai sumber pembelajaran. Dengan menggunakan metode ceramah perhatian siswa berkurang bersamaan dengan berlalunya waktu, cenderung mengarah pada tingkat belajar lebih rendah dari informasi faktual, mengasumsikan bahwa siswa cenderung tidak menyukainya. Oleh sebab itu, seorang pendidik harus, mengarahkan dan menciptakan kondisi belajar yang kondusif bagi peserta didik sesuai dengan kemampuan potensi yang mereka miliki. Dikuatkan pendapat An-Nahlawy bahwa tugas guru pendidikan agama Islam harus mampu menyeimbangkan ketiga tiga tujuan pembelajaran yaitu kognitif, afektif dan psikomotornya dalam pembelajaran. Untuk mencapai pembelajaran yang aktif dan efektif, guru pendidikan agama Islam harus mengurangi metode ceramah dan mulai mengembangkan metode lain dengan melibatkan siswa secara aktif. Salah satu metode pembelajaran yang melibatkan siswa secara aktif adalah metode *cooperative learning*.¹

Metode *Cooperative Learning* adalah kegiatan belajar mengajar dalam kelompok kecil, siswa belajar dan bekerjasama untuk sampai pada pengalaman belajar yang

¹ Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2008), 28

optimal baik pengalaman individu maupun kelompok dalam metode *Cooperative learning* diantaranya: teknik mencari pasangan, bertukar pasang, jigsaw, berfikir berpasangan berempat dan lain-lain. Teknik Jigsaw dan berfikir berpasangan berempat adalah metode yang memberikan kesempatan pada siswa untuk bekerja bersama-sama dalam kelompok yang beranggotakan 4-5 orang. Tujuan utama dari jigsaw adalah seluruh siswa bertanggung jawab untuk menunjukkan penguasaannya terhadap seluruh materi yang ditugaskan oleh guru, sehingga tercapai tujuan pembelajaran secara efektif dan efisien². Metode *Cooperative Learning* dapat digunakan sebagai salah satu alternatif strategi pembelajaran Pendidikan Agama Islam untuk mencapai tujuan Pendidikan Agama Islam di SMP yang antara lain untuk memahami, menghayati, meyakini dan mengamalkan ajaran Islam sehingga menjadi manusia muslim yang beriman, bertaqwa kepada Allah SWT, berakhlak mulia dan pada saat yang sama siswa dapat bekerja sama dengan orang lain serta dapat meningkatkan prestasi akademik.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif dimana penelitian kualitatif sebagai metode ilmiah sering digunakan dan dilaksanakan oleh sekelompok peneliti dalam bidang ilmu social, termasuk juga ilmu pendidikan. Sejumlah alasan juga dikemukakan yang intinya bahwa penelitian kualitatif memperkaya hasil penelitian kuantitatif. Penelitian kualitatif dilaksanakan untuk membangun pengetahuan melalui pemahaman dan penemuan. Pendekatan penelitian kualitatif adalah suatu proses penelitian dan pemahaman yang berdasarkan pada metode yang menyelidiki suatu fenomena social dan masalah manusia. Peneliti dalam pandangan fenomenologis berusaha memahami arti peristiwa dan kaitannya terhadap orang-orang yang berada dalam situasi tertentu³

Pada penelitian ini peneliti membuat suatu gambaran kompleks, meneliti kata-kata, laporan terinci dari pandangan responden dan melakukan studi pada situasi yang alami⁴ Metode yang digunakan dalam pengumpulan data adalah dengan menggunakan

² Siti Afifatun, *Metode Pembelajaran Aktif dan Kreatif*, (Metro Lampung: Laduny Alifatama, 2018), 60

³ Moleong, J. Lexy. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Edisi Revisi. (Bandung: Remaja Rosda Karya. 2006), 14-17

⁴ Iskandar, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Jakarta: Gaung Persada, 2009) , 11

observasi, interview (wawancara), dan dokumentasi.⁵ Metode analisis data yang digunakan dalam penulisan karya ilmiah ini adalah analisis deskriptif kualitatif, dimana peneliti selain mengolah dan menyajikan data, juga melakukan analisis data kualitatifnya. Hal ini dimaksudkan agar dapat mensinergikan antara beberapa data yang telah didapatkan dengan berbagai literatur maupun data-data lain yang telah dipersiapkan⁶

PEMBAHASAN

Beberapa penelitian sebelumnya yang memiliki pendekatan serupa dengan penelitian ini mencakup tantangan dan masalah pembelajaran PAI di sekolah menengah pertama. Tantangan yang paling utama dalam perkembangan zaman saat ini dimana siswa lebih cenderung mengikuti gaya atau trend seperti cara berperilaku. Dan lain sebagainya. Seseorang siswa dapat menerapkan sikap melalui ajaran-ajaran agama yang terlihat dari tingkah laku seseorang yang sesuai dengan ajaran-ajaran dan aturan-aturan yang ia yakini. Misalnya, percaya akan adanya pencipta, melakukan ibadah, dan menghargai sesama manusia.

Ali dalam Zuhriati menjelaskan bahwa “Dalam agama Islam memiliki tiga kerangka dasar yaitu akidah, ibadah dan akhlak”. Berikut penerapan mengenai ketiga nilai tersebut⁷. Zuhriati menyatakan “Akidah atau iman merupakan cahaya penerang ketika manusia berada di dalam kegelapan”. Akidah merupakan apa yang menjadi ketetapan, keyakinan dan kepercayaan di dalam hati seseorang secara pasti, baik itu benar maupun salah. Akidah seseorang sangat berpengaruh dalam kehidupan manusia tersebut. Jika baik akidahnya, maka akan lurus hidupnya, dan jika tidak baik akidahnya maka celakalah orang tersebut.

Abdullah dalam Zuhriati menyatakan, “Ibadah adalah nama yang kompleks yang mencakup segala perkara yang Allah cintai dan ridhai, berupa perkataan dan perbuatan, yang lahir dan batin”. Ibadah adalah ketundukan. Ibadah merupakan

⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, R and D*, (Bandung: Alfabeta, 2008), 18

⁶ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian, suatu pendekatan praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta. 1998), 202

⁷ Mohammad Ali, “Penggunaan Professional Development School Dalam Praktik Kependidikan Untuk Mengembangkan Profesionalisme Calon Guru”, *Jurnal Ilmu Pendidikan* 7, no. 3 (5 February 2016). <https://doi.org/10.17977/jip.v7i3.666>.

penghambaan seseorang kepada Allah dengan mematuhi segala perintah-Nya dan menjauhi segala larangan-Nya. Sebagaimana yang telah disampaikan oleh Rasulullah, ibadah berarti segala perbuatan dan perkataan, baik lahir maupun batin, yang dicintai dan ridhai oleh Allah.

Akhlak berasal dari bahasa Arab yaitu khuluk yang berarti tabiat, tingkah laku, dan perangai. Akhlak secara etimologis artinya perangai, adat, atau sistem perilaku yang dibuat. Akhlak secara istilah artinya sifat yang tertanam dalam diri seseorang yang dapat mengeluarkan sesuatu dengan mudah dan senang tanpa adanya pemikiran dan pemaksaan. Sistem dalam Islam, sifat nilai yang dimaksud adalah mengikuti ajaranajaran Islam, dengan cara membaca dan mengikuti petunjuk yang ada dalam Al-Qur'an, mengikuti Sunnah Rasul sebagai sumber nilainya dan ijtihad sebagai metode berpikirnya.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui secara mendalam perubahanperubahan yang terjadi dalam peran pengawas PAI di era digital, mengidentifikasi tantangan-tantangan kritis yang dihadapi, dan merinci peluang-peluang yang dapat dioptimalkan. Melalui pemahaman yang mendalam terhadap dinamika ini, diharapkan kita dapat bersama-sama merancang strategi pengawasan yang relevan dan efektif guna menghadapi era pendidikan yang semakin digital ini.

Terdapat tantangan dan masalah pada guru pendidikan agama Islam di smp yang berkaitan dengan ahlak siswa. Berawal dari SMP Negeri 1 sungkai utara ibu meri selaku guru agama islam, Bapak Andika chandra selaku kepala sekolahnya yang masih mengelola kelompok belajar masing-masing. Pada tahun 2024 kami bertemu dan melakukan musyawarah dan berdiskusi masalah pendidikan agama di sekolah mereka. Agar dapat meningkatkan nilai keagamaan di smp dari berbagai kerbagai kegiatan yang telah diterapkan di SMP Negeri 1 sungkai utara di antaranya kegiatan rohis, belajar baca quran dan kegiatan belajar sholat. Penyelenggaraan rohis di SMP Negeri 1 sungkai utara bertujuan untuk mengkonsentrasikan, mengintensifkan dan mengkordinasikan pelayanan berbagai bentuk kegiatan pembelajaran pendidikan agam islam, dalam kegiatan ini dapat memajukan proses pembelajaran pendidikan agama islam untuk menuju generasi cemerlang dan berakhlak mulia.

KESIMPULAN

Kemampuan guru dalam memberi materi agama Islam memilih model pembelajaran yang tepat bagi siswanya merupakan salah satu tugas dan tanggung jawab guru profesional. Guru profesional akan selalu tanggap terhadap tuntutan dan kebutuhan belajar siswanya. Tuntutan dan kebutuhan belajar siswa dewasa ini, minimal dapat mengembangkan kecerdasan intelektual, kecerdasan emosional dan kecerdasan spiritual. Belajar yang memperkenalkan tiga keterampilan dasar, yakni keterampilan akademis, keterampilan fisik, dan keterampilan hidup. Hasilnya menurut beberapa penelitian demikian impresif. Siswa setelah mengikuti kegiatan model-model pembelajaran tersebut, menunjukkan motivasi belajarnya meningkat, dan keterampilan belajar pun berkembang. Memilih model yang tepat merupakan persyaratan untuk membantu siswa dalam rangka mencapai tujuan pengajaran. Para guru dan tenaga pengajar lain perlu menggunakan metode *Cooperative Learning* adalah kegiatan belajar mengajar dalam kelompok kecil, siswa belajar dan bekerjasama untuk sampai pada pengalaman belajar yang optimal baik pengalaman individu maupun kelompok.

DAFTAR PUSTAKA

- Afifatun, Siti, *Metode Pembelajaran Aktif dan Kreatif*, Metro Lampung: Laduny Alifatama, 2018
- Ali, Mohammad, "Penggunaan Professional Development School Dalam Praktik Kependidikan Untuk Mengembangkan Profesionalisme Calon Guru", *Jurnal Ilmu Pendidikan* 7, no. 3 (5 February 2016). <https://doi.org/10.17977/jip.v7i3.666>.
- Ali, Mohammad. 'Penggunaan Professional Development School Dalam Praktik
- Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Penelitian, suatu pendekatan praktek*, Jakarta: Rineka Cipta. 1998
- Asrohah, Hanun. 'The Dynamics of Pesantren: Responses Toward Modernity and B Santos, Cooperative Learning: Penerapan Teknik Jigsaw Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di SLTP. *Buletin Pelangi Pendidikan*. Vol. 1. No. 1. 1999. [82-Article Text-275-1-10-20210630.pdf](#)
- Danil, Deden. 'Upaya Profesionalisme Guru Dalam Meningkatkan Prestasi Siswa Di Sekolah (Studi Deskriptif Lapangan Di Sekolah Madrasah Aliyah Cilawu Garut)'. *Jurnal Pendidikan Universitas Garut* Vol. 03; N (2009): 30–40.
- Iskandar, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Jakarta: Gaung Persada, 2009

- Kependidikan Untuk Mengembangkan Profesionalisme Calon Guru'. *Jurnal Ilmu Pendidikan* 7, no. 3 (5 February 2016). <https://doi.org/10.17977/jip.v7i3.666>.
Mechanism in Organizing Transformation'. *Journal of Indonesian Islam* 5, no. 1 (1 June 2011): 66–90. <https://doi.org/10.15642/JIIS.2011.5.1.66-90>.
- Moleong, J. Lexy. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Edisi Revisi. (Bandung: Remaja Rosda Karya. 2006), 14-17
- Oktradiksa, Ahwy. 2017. "PKU bagi MI Muhammadiyah Madukoro dan Wonogiri Kabupaten Magelang melalui Implementasi Standar Nasional Pendidikan Dasar dalam Pengembangan Mutu Madrasah." Ahwy 2017, September 7: 1-20
- Permana, B. A. C., Bahtiar, H., Sutriandi, A. E., Djamaluddin, M., &Suhartini, S. (2021). Pelatihan pemanfaatan teknologi sebagai media pendukung pembelajaran untuk guru di Kecamatan Sembalun. *ABSYARA: Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*, 2(2), 230–238. <https://doi.org/10.29408/ab.v2i2.4210>
- Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Kalam Mulia, 2018
- Subroto, D. E., Supriandi, Wirawan, R., &Rukmana, A. Y. Implementasi Teknologi dalam Pembelajaran di Era Digital: Tantangan dan Peluang bagi Dunia Pendidikan di Indonesia. *Jurnal Pendidikan West Science*, 1(07), (2023). 473–480. <https://doi.org/10.58812/jpdws.v1i07.54>
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, R and D*, Bandung: Alfabeta, 2008